**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang akan mengarah pada pencapaian hasil dalam tingkat tertentu dan bermanfaat bagi kehidupan, karena pada dasarnya ilmu akuntansi dan praktek akuntansi di lingkungan bisnis telah menjadi bagian yang integral. Hal tersebut memberikan tekanan pada fungsi akuntansi yang memberikan informasi yang berguna tentang suatu organisasi dan memberikan gambaran lebih baik tentang tujuan akuntansi. Harus dimengerti bahwa akuntansi bukan pembukuan. Pembukuan hanya suatu teknik akuntansi untuk mencatat data keuangan menurut suatu metode tertentu. Menurut Gade (2015:5) akuntansi mempunyai arti yang lebih luas dalam arti meliputi pengetahuan mengenai tata buku, tapi juga meliputi pembuatan berbagai teknik pencatatan (sistem akuntansi), interpretasi laporan keuangan, menyajikan laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, cara-cara melaporkan fakta-fakta usaha, dan berbagai teknik untuk mengawasi seluruh jalannya sesuatu organisasi dari segi uang maupun kuantitas. Tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal dan eksternal. Tujuan akhir dari pengertian akuntansi, bahwa tata buku merupakan salah satu alat untuk memberikan informasi lain yang berhubungan di dalam buku harian dan buku besar digunakan untuk menyusun dan menyimpulkan data akuntansi ialah memberikan informasi yang diperlukan dalam laporan-laporan pembimbingan untuk menunjukkan keadaan organisasi jangka panjang dan jangka pendek.

Laporan keuangan menjadi sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan berisi hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu entitas dengan pihak yang berkepentingan dengan data maupun aktivitas entitas tersebut. Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan bagi entitas, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan pernyataan-pernyataan standar yang mengatur pembuatan laporan keuangan atau biasa disebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Umum (PSAK Umum).

Suratiyah (2015:8) pertanian dapat mengandung dua arti yaitu dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan dalam luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaiki, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis.

Petani disebut sebagai penyelenggara usaha tani. Usaha tani merupakan bagian inti dari pertanian yang menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya. Usaha pertanian diberi nama khusus untuk subjek usaha tani tertentu. Perkebunan adalah bentuk pemanfaatan sumber daya alam dengan subjek pembudidayaan tanaman keras, seperti teh, kopi, karet, kelapa, kelapa sawit, coklat, dan pala serta tanaman musiman seperti tembakau, dan tebu. Kehutanan merupakan bentuk usaha tani dengan subjek tumbuhan dan diusahakan pada lahan yang setengah liar atau liar. Peternakan memanfaatkan sumber daya alam biotik, yaitu hewan. Pertanian memanfaatkan sumber daya alam sepenuhnya, secara umum sistem pertanian yang diupayakan penduduk terdiri dari tiga kelompok besar yaitu pertanian lahan basah, pertanian lahan kering dan pertanian ladang.

Namun, sudah menjadi rahasia umum dunia pertanian kita dari waktu ke waktu tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Ini dipengaruhi oleh pola regulasi kebijakan pemerintah yang cenderung menduakan sektor ini, dimana kebijakan-kebijakan yang ditetapkan sering kali tumpang tindih sehingga sangat menyulitkan dalam mengimplementasikan di lapangan akhirnya berakibat pada lambatnya perkembangan sektor pertanian. Oleh karena itu, diperlukan suatu infrastruktur yang mendukung sektor pertanian untuk lebih berkembang selain dengan kemajuan teknologi seperti alat-alat mesin yang membantu sektor pertanian dalam aktivitas pertanian juga harus adanya infrastruktur ekonomi seperti akuntansi. Dalam proses akuntansi sektor pertanian khususnya usaha tani akan menghasilkan laporan keuangan.

Pengolahan keuangan agrikultur harus mengacuh pada Standar Akuntansi Keuangan. Untuk itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 tentang Agrikultur. PSAK 69 merupakan adopsi dari IAS 41. PSAK 69 berlaku efektif untuk periode pembukuan tahun buku dimulai pada 1 Januari 2018. Dalam PSAK 69 agrikultur memberikan pengaturan akuntansi meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur.

Dalam kegiatan usaha tani jagung manis menjadi salah satu komoditas sayuran yang sudah dikenal lama di Indonesia. Permintaannya terus meningkat seiring dengan pertambahan penduduk. Jagung manis termasuk tanaman hortikultura walaupun secara marfologi tidak berbeda dibandingkan dengan jagung pakan. Sebagai salah satu kelompok tani yang berada di wilayah Minahasa Utara, dan diberi nama kelompok tani Esa Toroan yang artinya satu tujuan. Komoditi tanaman jagung manis menjadi salah satu tanaman yang aktif dilakukan dalam usaha tani. Tanaman jagung manis mempunyai unsur akuntansi dalam proses pengolahan pertanian. Berdasarkan standar yang ditetapkan DSAK IAI dalam PSAK 69 tanaman jagung manis merupakan aset biologis, dengan melihat gambaran dari proses transformasi aset biologis diikuti dengan perhitungan untuk dapat mengetahui nilai dari aset biologis tersebut.

Adapun laporan yang disajikan oleh kelompok tani pada aset biologis jagung manis hanya sebatas laporan yang sederhana yaitu mereka membuat pencatatan dalam bentuk analisa kegiatan usaha tani, dan dalam pencatatan tersebut terdiri dari pengeluaran-pengeluaran atas aktivitas agrikultur pada tanaman jagung dan penerimaan/pendapatan yang diperoleh. Pelaporan seperti ini harus di perbaiki. Oleh karena itu, penerapan akuntansi agrikultur tanaman jagung manis ini akan memberikan gambaran tentang pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis pada entitas kelompok tani, hal ini sangat diperlukan selain untuk memberikan kemudahan bagi entitas kelompok tani dalam menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang lewat laporan keuangan yang dihasilkan. Penerapan akuntansi agrikultur memberikan motivasi bagi petani untuk berkembang dalam dunia bisnis/usaha.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, penelitian ini dimaksudkan untuk menerapkan PSAK 69: Agrikultur pada entitas kelompok tani, sehingga penulis memberikan judul penelitian **“Penerapan Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK 69 Pada Entitas Kelompok Tani”**.

## Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu penerapan akuntansi agrikultur berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69:

1. Bagaimana aset biologis tanaman jagung diakui pada Entitas Kelompok Tani Esa Toroan?
2. Bagaimana aset biologis tanaman jagung diukur pada Entitas Kelompok Tani Esa Toroan?
3. Bagaimana aset biologis tanaman jagung diungkapkan pada Entitas Kelompok Tani Esa Toroan?

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi agrikultur berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69:

1. Pengakuan aset biologis tanaman jagung pada Entitas Kelompok Tani Esa Toroan,
2. Pengukuran aset biologis tanaman jagung pada Entitas Kelompok Tani Esa Toroan,
3. Pengungkapan aset biologis tanaman jagung pada Entitas Kelompok Tani Esa Toroan.

## Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat dari pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang akuntansi agrikultur berdasarkan PSAK 69. Pihak-pihak tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan memberi manfaat kepada entitas kelompok tani tentang bagaimana menyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku berdasarkan PSAK 69, serta memberi wawasan tentang akuntansi yang baik untuk diterapkan sehingga input, proses, dan output dalam kegiatan atau aktivitas usaha tani yang dilakukan oleh entitas kelompok tani dapat dijelaskan dengan adanya laporan keuangan yang disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam materi belajar mengenai akuntansi agrikultur dan PSAK 69. Dan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
3. Dengan adanya penelitian ini maka penulis akan lebih memahami bagaimana pengakuan, pengukuran dan pengungkapan akuntansi agrikultur diterapkan pada entitas kelompok tani. Penelitian ini juga menambah wawasan tentang dunia akuntansi terlebih pada sektor pertanian.